

Khutbah Jum'at: Rasulullah ﷺ Teladan Kehidupan

Oleh Riski Ahmad (Mahasantri Ma'had Aly An-Nuur)

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

فِيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَالِهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، اعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

وَ قَالَ أَيضًا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Khutbah Pertama

Jama'ah shalat Jum'at yang berbahagia.

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah ﷻ, Sang Maha Pencipta, Maha Pemberi, Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Allah ﷻ lah yang telah memberikan kita banyak kenikmatan, karena sejatinya semua hal yang kita miliki dan rasakan saat ini adalah karunia dari Allah ﷻ semata. Maka wajar saja apabila Allah ﷻ menuntut kita untuk *sami'na wa atha'na*, mendengar dan taat atas semua hal yang diperintahkan oleh-Nya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ. Beliau lah manusia terbaik sepanjang zaman, manusia paling mulia sepanjang sejarah kehidupan, dan memang sangat layak apabila kehidupan beliau menjadi rujukan dalam menjalani berbagai kondisi dan problematika kehidupan.

Hadirin yang dirahmati Allah.

Dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan kita di dunia, dalam majelis-majelis (tempat berkumpul) yang kita hadiri, seringkali kita mendengar kata sunah-sunah. Lantas apa sebenarnya makna daripada kata sunah tersebut?

Di dalam kitab Ushul Hadits disebutkan makna sunah ini dari segi bahasa dan segi istilahnya. Adapun dari segi bahasa, sunah bermakna suatu kebiasaan atau perbuatan yang di dalamnya terdapat kebaikan ataupun keburukan. Sebagaimana yang pernah disabdakan oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم dalam sebuah hadits yang berbunyi,

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ

“Barangsiapa yang membuat *sunah hasanah* (kebiasaan baik) dalam Islam maka dia akan memperoleh pahala dan pahala orang yang mengikutinya, dengan tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Barangsiapa yang membuat *sunah sayyi'ah* (kebiasaan buruk) dalam Islam maka ia akan mendapatkan dosa dan dosa orang yang mengikutinya, dengan tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.” (HR Muslim)

Adapun sunah dari segi istilah bermakna perkara-perkara yang diperintahkan, dilarang, dan atau didiamkan oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم dengan perkataan maupun perbuatan.

Setelah memahami makna sunah secara global maupun terperinci, maka pertanyaan besar setelahnya adalah “sudahkah kita benar-benar menjalankan sunah-sunah yang telah diajarkan oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم?”.

Jama'ah shalat Jum'at rahimakumullah.

Ketahuiilah bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم adalah sosok yang pernah menangis karena kita, pernah dipukul, pernah diusir, diasingkan, dan disakiti karena kita. Akan tetapi kenapa kadang kita masih merasa malu untuk menjalankan sunah-sunah Beliau صلى الله عليه وسلم ?

Kadang kita masih merasa malu jika ada orang yang bertanya tentang apa yang kita kerjakan tatkala menjalankan sunah Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Kadang merasa malu untuk memanjangkan janggut, malu untuk memotong celana agar tidak isbal, malu apabila berjalan dengan cara jalannya Rasulullah صلى الله عليه وسلم, malu saat menghafalkan hadis-hadis Rasulullah صلى الله عليه وسلم, malu untuk berkata sebagaimana Rasulullah صلى الله عليه وسلم bertutur kebaikan, dan malu pula tatkala harus memuji beliau serta menyampaikan dakwah sebagaimana yang Rasulullah صلى الله عليه وسلم berdakwah.

Jama'ah shalat Jum'at rahimakumullah.

Kebanyakan dari kita hari ini merasa malu untuk mengerjakan sunah-sunah Rasulullah Muhammad صلى الله عليه وسلم, padahal di mana beliau hampir saja dibunuh berkali-kali disebabkan keinginan beliau untuk bisa menyebarkan agama Islam ini ke seluruh penjuru negeri dan bisa kita rasakan sampai hari ini.

Bahkan, tatkala Rasulullah صلى الله عليه وسلم akan meninggalkan dunia (wafat) beliau menangis, maka ditanyakan kepada beliau, "Mengapa engkau menangis wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Sesungguhnya diriku berharap agar bisa melihat umatku." Rasulullah berharap ingin melihat kita, ingin bertemu dengan kita.

Akan tetapi betapa memalukannya, tatkala beliau melihat umatnya justru mencampakkan sunah-sunah Beliau. Bahkan yang lebih memalukan lagi adalah, ada sebagian kaum muslimin yang justru menghiasi diri dan memperlihatkan keindahan dengan mengikuti sunah-sunah atau cara berkehidupan orang kafir. Mereka memandang bahwa sunah orang kafir itu lebih indah dan lebih sempurna daripada sunah-sunah Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Semoga kita tidak termasuk dari golongan orang yang berperilaku demikian.

Dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، إِلَّا مَنْ أَبَى، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَنْ يَأْبَى؟ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى

"Semua umatku akan masuk Surga, kecuali yang enggan." Para sahabat *radhiyallahu 'anhum* pun bertanya, "Siapakah yang enggan wahai Rasulullah?" Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Barangsiapa yang menaatiku maka dia akan masuk Surga, dan barangsiapa yang durhaka kepadaku, maka sungguh dialah orang yang enggan itu."

Hadirin yang dirahmati Allah.

Hadits yang agung ini menunjukkan besarnya keutamaan dan tingginya kemuliaan orang yang selalu menaati perintah dan mengikuti petunjuk Rasulullah صلى الله عليه وسلم, dari semua ucapan dan perbuatan beliau صلى الله عليه وسلم. Bahkan hal ini merupakan sebab utama meraih kecintaan Allah جل جلاله dan kedudukan mulia di sisi-Nya. Allah جل جلاله berfirman

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah: Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, maka ikutilah (sunah/petunjuk)ku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Ali ‘Imran:31)

Imam Ibnu Katsir berkata, “Ayat yang mulia ini merupakan *hakim* (pemutus perkara) bagi setiap orang yang mengaku mencintai Allah ﷻ akan tetapi dia tidak mengikuti jalan (petunjuk) Rasulullah ﷺ. Maka dia adalah orang yang berdusta dalam pengakuan tersebut dalam masalah ini, sampai dia mau mengikuti syariat dan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad ﷺ dalam semua ucapan, perbuatan, dan keadaannya. Sebagaimana menyelisihi perintah dan petunjuk Rasulullah ﷺ adalah sebab utama keburukan di dunia dan azab Neraka yang pedih di akhirat.”

Hadirin yang dirahmati Allah.

Adapun beberapa keutamaan yang bisa didapatkan seorang muslim tatkala dia mencintai Rasulullah ﷺ dan menjalankan sunah-sunah beliau, maka ia akan mendapatkan beberapa keistimewaan yang luar biasa, di antaranya:

1. Mencintai Rasulullah ﷺ menjadikan seseorang kelak bersama Beliau di akhirat. Sebab Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ

“Engkau akan bersama dengan orang yang engkau cintai.” (HR. Bukhari no. 6171 dan Muslim no. 2639)

2. Mencintai Rasulullah ﷺ merupakan bentuk kesempurnaan iman seorang hamba. Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وُلْدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

“Seseorang tidaklah beriman (dengan sempurna) hingga aku (Rasulullah) lebih dicintainya dari anak dan orang tuanya serta manusia seluruhnya.” (HR. Muslim)

3. Mencintai Rasulullah ﷺ merupakan bagian dari dzikrullah yang akan membuahkan hilangnya kesedihan, perbaikan keadaan, dan ampunan dosa.

Allah ﷻ berfirman

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَآمَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ كَفَّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَالَهُمْ

“Dan orang-orang mukmin dan beramal saleh serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan itulah kebenaran dari Tuhan mereka, Allah

menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka.”
(QS. Muhammad: 2)

Jama'ah shalat Jum'at rahimakumullah.

Semoga kita termasuk golongan manusia beriman yang senantiasa mengikuti Rasulullah ﷺ dalam setiap poros kehidupan, mendapat syafaat dari beliau, dan diberikan kekuatan guna menapaki langkah demi langkah menuju negeri akhirat yang kekal abadi.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى وَأَصْلِي وَأَسْلَمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
فِيَا عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَالِ اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ أَمَا بَعْدُ

Jama'ah shalat Jum'at rahimakumullah.

Mari kita akhiri khutbah pada siang kali ini dengan sama sama berdoa kepada Allah ﷻ.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ
الدَّعَوَاتِ. رَبَّنَا لَا تَوَاحِدْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ